

Efektivitas Metode *Shared Reading* untuk Meningkatkan Minat Membaca pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri

INFO PENULIS

Filiani Retno Noor Aisyi
Universitas Islam Bandung
filianiretnonoora@gmail.com
+6287825486061

Eneng Nurlaili Wangi
Universitas Islam Bandung
eneng.nurlailiwangi@unisba.ac.id

Temidamayanti Djamhoer
Universitas Islam Bandung
temidamayanti@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933
Vol. 4, No. 3, Oktober 2025
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Aisyi, F. R. N., Wangi, E. N., & Djamhoer, T. D. (2025). Efektivitas Metode *Shared Reading* untuk Meningkatkan Minat Membaca pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4 (3),567-580.

Abstrak

Kondisi siswa saat ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki minat membaca. Sedangkan capaian pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar di kelas III siswa dituntut untuk menunjukkan minat terhadap teks. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk membantu siswa meningkatkan minat membacanya adalah metode *shared reading*. Penelitian ini bertujuan melihat efektifitas dari metode *shared reading* untuk meningkatkan minat membaca pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri. Konsep teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori minat (Schiefele, 2009), dan teori metode *shared reading* (Swartz, et al., 2002). Desain penelitian ini adalah *quasi experimental, randomized pretest-posttest control-group*. Intervensi metode *shared reading* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memodifikasi prosedur metode *shared reading*. Pengukuran *pre-test* dan *post-test* menggunakan alat ukur minat membaca. Sampel penelitian ini adalah 50 siswa kelas III sekolah dasar negeri, yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji validitas modul metode *shared reading* dengan *expert judgment* menghasilkan intervensi metode *shared reading* dilaksanakan dalam 3 tahap 7 sesi. Adapun analisis uji t pada penelitian ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada minat membaca kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pemberian intervensi (Sig. (2-tailed) .002 < .05), namun berdasarkan hasil uji *gain* untuk melihat efektifitas metode *shared reading* dalam meningkatkan minat membaca, hasil *mean n-gain* kelompok eksperimen adalah .2168, yang berarti metode *shared reading* kurang efektif untuk meningkatkan minat membaca pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri.

Kata Kunci: Metode *Shared Reading*, Minat Membaca, Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri

Abstract

The current condition of students shows that they have a lack of interest in reading. Meanwhile, learning outcomes at the elementary school level in grade III students are required to show interest in texts. One strategy that can be done to help students increase their interest in reading is the shared reading method. This study aims to see the effectiveness of the shared reading method in increasing reading interest in grade III students of public elementary schools. The theoretical concepts used in this study are the theory of interest (Schiefele, 2009), and the theory of the shared reading method (Swartz, et al., 2002). The design of this study was a quasi-experimental, randomized pretest-posttest control-group. The intervention of the shared reading method used in this study was to modify the shared reading method procedure. Pre-test and post-test measurements used a reading interest measurement tool. The sample of this study was 50 grade III students of public elementary schools, which were divided into two groups: the experimental group and the control group. The results of the validity test of the shared reading method module with expert judgment resulted in the shared reading method intervention being implemented in 3 stages of 7 sessions. The t-test analysis in this study showed that there was a significant difference in the reading interest of the experimental group and the control group after the intervention (Sig. (2-tailed) .002 < .05), but based on the results of the gain test to see the effectiveness of the shared reading method in increasing reading interest, the mean n-gain result of the experimental group was .2168, which means that the shared reading method is less effective in increasing reading interest in grade III students of Public Elementary Schools.

Key Words: Grade III Students of Public Elementary Schools, Interest In Reading, Shared Reading Method

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, kemampuan membaca ini merupakan kemampuan dasar yang paling utama dan harus dimiliki oleh siswa di sekolah (Susanti, 2022). Bahkan pada jenjang pendidikan dasar, siswa diberikan keterampilan dasar salah satunya berkaitan dengan kemampuan membaca yang menjadi tuntutan minimal dalam kehidupan bermasyarakat (Ali, dalam Nugraha, et al., 2020). Bahkan untuk menumbuhkembangkan budaya membaca pada siswa di sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang berisi kegiatan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran (Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, 2018).

Berdasarkan Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, menunjukkan bahwa aktivitas literasi membaca Indonesia berada pada level yang rendah, dengan indeks 37.32 dari 100 (Solihin, et al., 2019). Berdasarkan hasil asesmen nasional tahun 2021 yang dilakukan Badan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menunjukkan kompetensi literasi siswa sekolah dasar masih rendah. Satu dari dua siswa sekolah dasar belum mencapai kompetensi minimum salah satunya dalam kemampuan membaca (Santoso, 2022). Dengan kemampuan membaca yang belum tercapai di tingkat sekolah dasar, seringkali mempengaruhi kemampuan siswa pada tingkat kelas selanjutnya. Hal ini pun ditunjukkan dalam hasil analisis *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2022, bahwa Indonesia berada di peringkat 66 dari 81 negara dalam kemampuan membaca (OECD, 2023).

Faktor penyebab kurangnya kemampuan membaca, salah satunya dikarenakan kurangnya minat siswa terhadap membaca, sehingga menyebabkan capaian keberhasilan dalam membaca sulit tercapai, serta adanya rasa malas dan kurang semangat untuk membaca (Astri & Amalia, 2024). Hal ini pun menyebabkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai bacaannya menjadi rendah (Santoso & Sera, 2024). Bahkan ketika siswa dihadapkan dengan tugas yang menuntutnya untuk membaca, akan menimbulkan *internal feeling* bahwa membaca membuat siswa menjadi tidak rileks dan tidak menyenangkan (Khasanah, 2020).

Minat merupakan hubungan antara individu terhadap obyek, aktivitas, atau suatu area. Dimana minat biasanya dianggap sebagai kesediaan seseorang untuk terlibat dengan konten tertentu dalam situasi tertentu. Sehingga minat selalu berkaitan dengan objek, aktivitas, topik, atau teks tertentu (Schiefele, 2009). Minat membaca merupakan kesediaan individu untuk terlibat dengan berbagai aktivitas membaca, dimana membaca merupakan proses kognitif yang

berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2014). Minat ini dilihat berdasarkan perasaan individu ketika melakukan aktivitas membaca, kepercayaan individu terhadap pentingnya aktivitas membaca yang dilakukan, dan dorongan yang melekat pada diri individu ketika melakukan aktivitas membaca (Schiefele, 2009). Selain itu, ketika individu tertarik pada teks yang dibaca, maka pemahamannya akan lebih meningkat dibandingkan ketika mereka membaca teks yang tidak diminati (Baldwin, et al., 1985; Schiefele, et al., 1995, dalam Springer, et al., 2017).

Berdasarkan data UNESCO, minat membaca masyarakat Indonesia sangatlah rendah, yaitu hanya .001%, yang artinya dari 1.000 orang, hanya 1 orang yang rajin membaca (Tambusay & Harefa, 2023). Berdasarkan hasil penelitian Rachman, et al., (2017) menunjukkan bahwa minat membaca dari 154 siswa sekolah dasar, tidak lebih dari 55% yang melakukan aktivitas membaca. Dalam rangka menumbuhkan minat membaca pada peserta didik, pemerintah melalui program Gerakan Literasi Sekolah membuat kegiatan 15 menit membaca buku non-pelajaran sebelum waktu pembelajaran dimulai (Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, 2018). Bahkan mengenai minat siswa pun tertera dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, yaitu pada fase A atau kelas 1 dan 2, siswa harus sudah mampu menunjukkan minat, lalu pada fase B atau kelas 3 dan 4, siswa harus sudah mampu memperlihatkan minatnya terhadap teks.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru sekolah dasar negeri di Kota Bandung, menunjukkan bahwa minat membaca pada siswa masih terbilang rendah. Beberapa siswa masih kesulitan dalam membaca yang menyebabkan siswa merasa malas dan tidak mampu ketika dihadapkan dengan pembelajaran yang menuntut bacaan. Pada beberapa siswa yang sudah mampu membaca lancar pun, seringkali siswa mengeluh ketika diminta untuk membaca atau hanya membaca tanpa memahami isi teks tersebut. Siswa pun membaca hanya ketika disuruh atau ketika akan ujian. Menurut Hadi, et al., (2023) kondisi siswa saat ini sebagian besar tidak memiliki minat terhadap membaca, tidak menunjukkan antusiasme untuk membaca, dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton televisi atau menggunakan ponsel untuk dijadikan sarana hiburan. Pada penelitian Santoso & Sera (2024) pun, menunjukkan bahwa dari 6 siswa di kelas 5, hanya 1 siswa yang suka meluangkan waktu untuk membaca dalam seminggu. Bahkan berdasarkan hasil indeks aktivitas literasi membaca, yang suka membaca surat kabar atau majalah dari skala 100 sebesar 43.52 berada pada kategori sedang, yang suka membaca buku cetak sebesar 53.10 berada pada kategori sedang, dan yang suka membaca berita atau artikel di media elektronik atau internet sebesar 22.05 berada pada kategori rendah (Solihin, et al., 2019).

Menurut Harris & Sipay (dalam Ama, 2021) faktor yang mempengaruhi minat yaitu intelegensi, kemampuan membaca, sikap terhadap membaca, jenis kelamin, dan faktor institusional seperti kesediaan buku, status sosial ekonomi, dan pengaruh lingkungan (orang tua, teman sebaya, dan guru). Faktor lainnya yang mempengaruhi kurangnya minat membaca dikarenakan membaca buku setiap hari merupakan hal yang membosankan, banyak siswa yang tidak mengetahui manfaat dari membaca buku dan pentingnya membaca buku, mereka kurang suka membaca buku atas dasar keinginannya sendiri tanpa paksaan ataupun perintah dari orang terdekatnya, serta hanya membeli buku yang diperlukan saja (Agustin, et al., 2022). Sedangkan minat memiliki dampak yang besar pada pembelajaran, karena siswa tidak akan mengingat informasi secara efektif jika materi pembelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan minat mereka. Sehingga, ketika anak merasa tertarik pada konten bacaan, mereka akan cepat memahami konsepnya (Erlidawati, 2023).

Dengan pentingnya minat membaca dalam keberhasilan belajar dengan tuntutan capaian pembelajaran di kelas 3 bahwa siswa harus menunjukkan minat terhadap teks, maka diperlukan strategi yang mampu meningkatkan minat membaca siswa kelas 3. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan minat membacanya adalah metode *shared reading*. Metode *shared reading* ini dapat memberikan kesempatan untuk mencontohkan membaca yang lancar dan ekspresif, memberikan siswa dukungan sosial dan kelompok, memberikan pengalaman belajar yang tepat dalam hal konten, konsep, dan keterampilan, serta mendukung perkembangan bahasa lisan (Fakhriya, 2022). Dikarenakan siswa kelas 3 berada pada rentang usia 9-11 tahun, dimana pada usia tersebut anak mulai gemar membentuk kelompok teman sebaya dan melakukan kegiatan bersama (Zakiah, et al., 2024). Selain itu, pada usia 6-12 tahun atau masa kanak-kanak, merupakan masa yang tepat untuk mengembangkan minat membaca pada anak (Devi & Shanti, dalam Ama, 2021).

Shared reading merupakan aktivitas yang didalamnya guru dan murid membaca bersama-sama, semua murid dapat melihat pada tulisan, menyediakan dukungan dengan level yang berbeda, kemudian guru mencontohkan perilaku membaca, menyediakan kesempatan untuk beragam tujuan instruksional, dan mendiskusikan serta mengklarifikasi bagaimana kita memahami apa yang dibaca, dengan tujuan akhirnya anak-anak mampu menjadi pembaca mandiri (Swartz, et al., 2002). Selain itu, tujuan dari *shared reading* ini adalah untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada anak-anak saat membaca, mengenalkan mereka pada berbagai penulis dan ilustrasi, serta bagaimana anak dapat memahami makna dari bacaan yang disajikan, sekaligus menarik minat anak untuk membaca secara mandiri (Parkes, dalam Fakhriya, 2022).

Dalam *shared reading*, teks bacaan yang disajikan menggunakan tulisan yang dapat dilihat oleh seluruh siswa. Tulisan tersebut dapat berupa buku yang telah diterbitkan atau yang baru ditulis, serta bisa dicetak pada kertas besar dengan tampilan yang jelas. Tulisan juga bisa terdiri dari lirik lagu atau puisi. Melalui, *shared reading*, siswa mendapatkan pengenalan terhadap kata-kata dan cara pengucapannya, dimana pembaca cerita dapat secara bergiliran menunjuk tulisan untuk dibaca. Mendengarkan cerita dan lagu yang berulang sambil menyebutkan, bernyanyi, membaca bersamaan, serta melihat kalimat yang ditonjolkan, membantu siswa menyelaraskan pendengaran, penglihatan, dan suara dengan tulisan yang dapat memfasilitasi kemampuan membaca mandiri (Booth & Swart, dalam Fakhriya, 2022).

Selain itu, metode *shared reading* merupakan metode dimana semua siswa dapat melihat dan membaca bersama instruktur sebagai model perilaku dalam membaca, serta memberikan dukungan dan mengklarifikasi bagaimana siswa memahami apa yang dibaca (Swartz, et al., 2002). Dengan adanya interaksi ketika membaca bersama, mampu membantu siswa dalam meningkatkan minat dan membangun hubungan emosional. Interaksi selama kegiatan membaca bersama, membuat siswa mampu terlibat dan keluar dari zona *introvert*. Meskipun pada awalnya siswa tampak khawatir, namun dengan pendekatan antara siswa dan instruktur maka interaksinya meningkat, dan siswa akan menunjukkan lebih banyak minat dan harga diri dalam membaca (Altamimi, 2023). Lalu, dengan adanya dukungan sosial pun, memberikan siswa kesempatan untuk terlibat dengan melampaui kapasitas membaca mereka, menyerap hubungan, mengembangkan bahasa mereka, berpikir secara mandiri, dan memecahkan masalah (Newman, dalam Altamimi, 2023).

Pada beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *shared reading* dapat meningkatkan minat membaca. Pada hasil *literature review* Fakhriya (2022), metode *shared reading* dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam kegiatan membaca, memperkenalkan siswa pada buku, pemahaman terhadap makna bacaan, serta membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca dengan sendirinya, sehingga berpotensi meningkatkan minat dan kemampuan membaca pada siswa. Pada penelitian Waliyyan, et al., (2022), penerapan metode *shared reading* dalam proses pembelajaran membuat siswa senang, dan terbukti siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik, meluangkan waktu untuk belajar dirumah, serta aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung. Metode *shared reading* yang menyenangkan ini dapat merangsang minat baca siswa, dimana adanya rasa ketertarikan dan minat siswa terhadap bacaan akan membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Pada penelitian Dianita, et al., (2023), metode *shared reading* memberikan kesenangan bagi pembacanya, begitu siswa merasakan inti cerita, siswa akan termotivasi untuk memulai kegiatan membaca lainnya. Selain itu, dengan memperkenalkan karya sastra kepada siswa dapat menjadi langkah dalam meningkatkan minat membaca siswa.

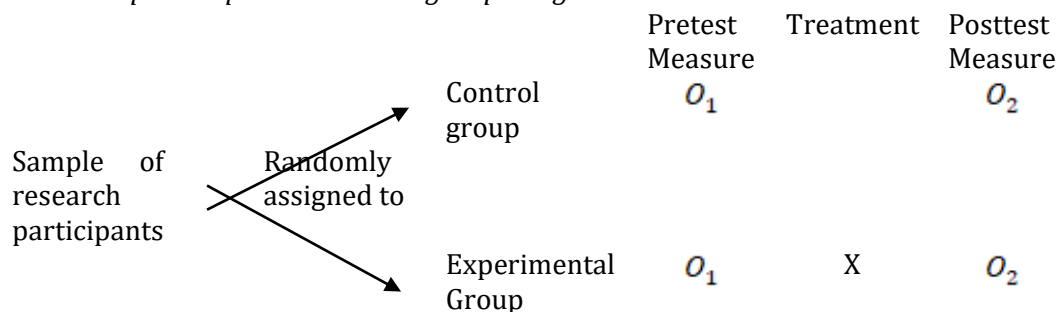
Dalam metode *shared reading*, instruktur akan memberikan pengenalan topik baru yang hidup dan ekspresif, hal ini dapat membuat siswa menjadi berkonsentrasi dan bersemangat untuk mempelajari lebih lanjut, sehingga minat situasionalnya akan bangkit atau keadaan sementara yang ditimbulkan oleh fitur-fitur tertentu dari objek atau situasi (Schiefele, 2009). Selama kegiatan membaca bersama, siswa diajak terlibat secara pribadi dan mendapatkan makna dari kegiatan, sehingga mampu mempertahankan minat situasional (Hidi & Renninger, 2006). Dengan adanya perasaan positif yang tumbuh seperti kegembiraan selama kegiatan dan adanya keyakinan pada nilai dari kegiatan membaca, hal ini dapat memunculkan minat individu yaitu orientasi *afektif-evaluatif* yang relatif stabil pada kegiatan membaca (Schiefele, 2009). Dengan adanya kemunculan "rasa ingin tahu" hal ini akan menunjukkan berkembangnya minat individu (Renninger, dalam Schiefele, 2009).

Selain itu, pada kegiatan *shared reading* terdapat instruktur yang menjadi model, seperti pada teori *social-learning* bahwa individu dapat belajar hanya dengan mengamati orang lain dengan melibatkan empat fungsi mental, yaitu *attention*, *retention*, *motor reproduction*, dan

motivation (Gale, 2015). Pada teori perkembangan kognitif menurut Vygotsky (dalam Santrock, 2008) bahwa pengetahuan dapat dicapai dengan baik melalui interaksi dengan orang lain dalam kegiatan bersama. sehingga, ketika siswa melakukan kegiatan *shared reading* serta memiliki minat situasional dan minat individu pada membaca dapat mengarahkan siswa untuk secara aktif mencari situasi dengan rangsangan baru dan/atau kompleks yang mengacu pada aktivitas membaca. Dimana siswa akan merasa senang atau gembira dalam melakukan kegiatan membaca, memahami dan mempercayai pentingnya kegiatan membaca, serta mau terlibat dalam aktivitas membaca tanpa adanya alasan eksternal (Schiefele, 2009). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini guna untuk mengetahui efektifitas metode *shared reading* untuk meningkatkan minat membaca pada siswa kelas 3 sekolah dasar negeri.

B. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *the randomized pretest-posttest control-group*. Dalam design ini, sampel ditugaskan secara acak ke dalam dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol), lalu sampel diberikan *pre-test* (tes awal) sebelum perlakuan dan setelah perlakuan sampel diberikan *posttest* (tes akhir). Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau efek dari perlakuan yang diberikan kepada sampel (Christensen, 2015). Berikut merupakan tabel desain penelitian *the randomized pretest-posttest control-group design*.



Gambar 1 Desain Penelitian *the randomized pretest-posttest control group design*

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa kelas III sekolah dasar negeri X di Kota Bandung. Subjek penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria subjek, yaitu 1) siswa kelas 3 sekolah dasar negeri X, 2) sudah mampu membaca, dan 3) memiliki grade intelegensi I – III (skala PM-C).

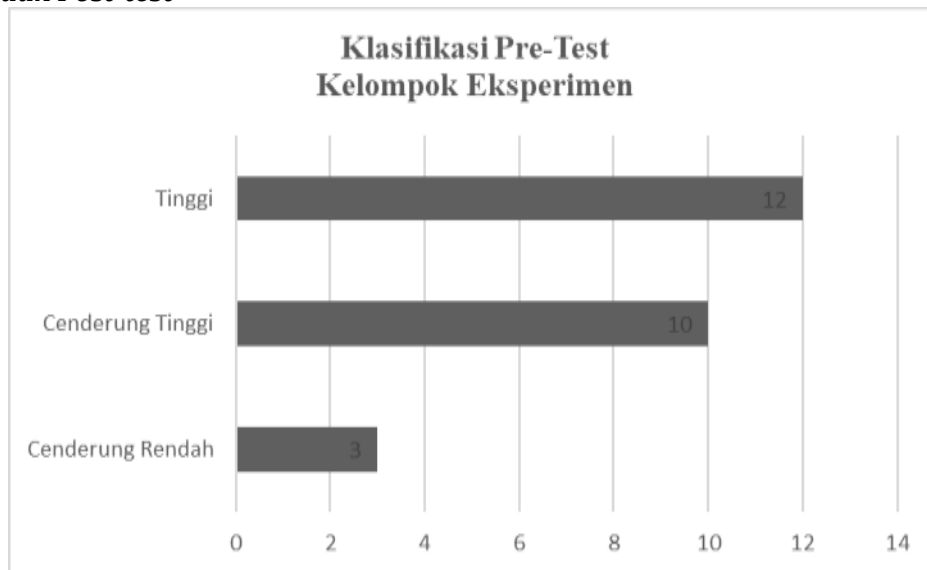
Pengukuran *pretest* dan *posttest* menggunakan kuisisioner minat membaca yang dirancang oleh Fakhriya (2018), dengan dasar teori minat membaca dari Schiefele (2009). Alat ukur ini terdiri dari 18 item. Aspek yang terdapat dalam alat ukur ini adalah *affective related valences*, *value related valences*, dan *intrinsic valences*. Responden diminta untuk mengisi kuisisioner dalam skala *likert*, dengan empat alternatif pilihan jawaban, pilihan 1 mengindikasikan bahwa subjek sangat tidak sesuai terhadap pernyataan tersebut, sedangkan pilihan 4 mengindikasikan subjek sangat sesuai terhadap pernyataan tersebut. Skor total dari kuisisioner ini didapatkan dari total jumlah pilihan subjek.

Intervensi yang digunakan yaitu modifikasi metode *shared reading* yang terdapat dalam buku "*Shared Reading, Reading With Children*", yang ditulis oleh Swartz, et.al., (2002). Hasil modifikasi ini di uji validitas menggunakan teknik *expert judgment*, sehingga didapatkan intervensi metode *shared reading* yang dilakukan dalam 3 tahap yaitu pra-membaca, membaca, dan pasca membaca yang dilaksanakan 7 sesi dalam 7 hari. Kegiatan ini terdiri dari memperkenalkan bacaan, mencontohkan cara membaca, membaca bersama dan diulang sebanyak 5 kali, diskusi mengenai poin pengajaran yang disesuaikan dengan tujuan kegiatan, dan membaca mandiri. Fokus pada penelitian ini adalah meningkatkan minat membaca pada siswa kelas III sekolah dasar negeri menggunakan metode *shared reading*.

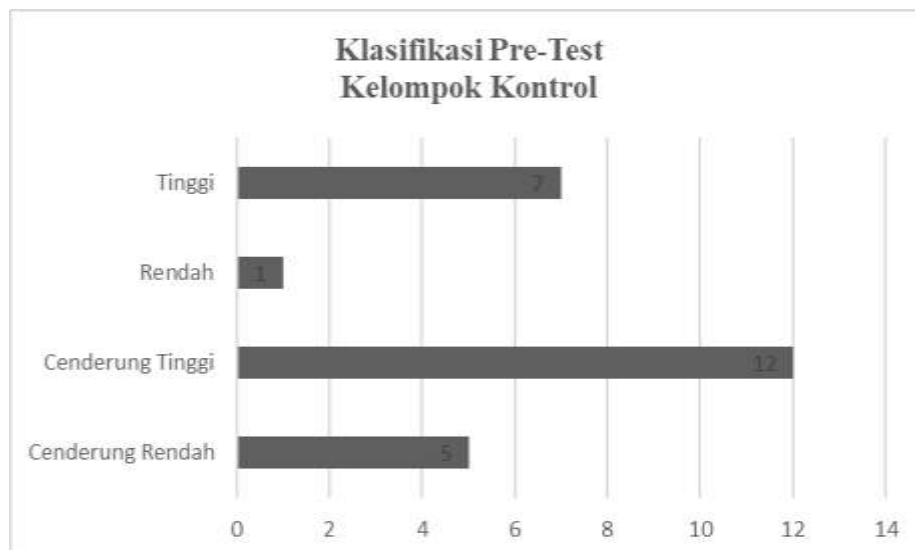
Analisis data statistik menggunakan uji *independent sample t test*, untuk menguji perbedaan rata-rata hitung *pre-test* dan *post-test* tingkat minat membaca antara kelompok eksperimen (yang diberikan metode *shared reading*) dan kelompok kontrol (yang tidak diberikan metode *shared reading*). Digunakan pula uji *N-Gain*, untuk mengetahui seberapa efektif metode *shared reading* untuk meningkatkan minat membaca pada kelas III sekolah dasar negeri.

C. Hasil dan Pembahasan

Pre-test dan Post-test

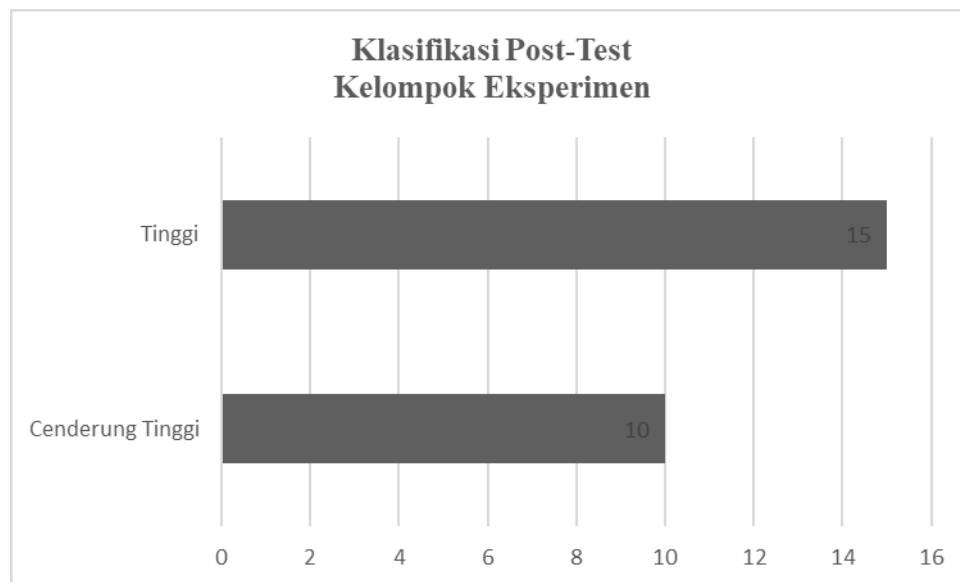


Gambar 2 Klasifikasi *Pre-test* Kelompok Eksperimen

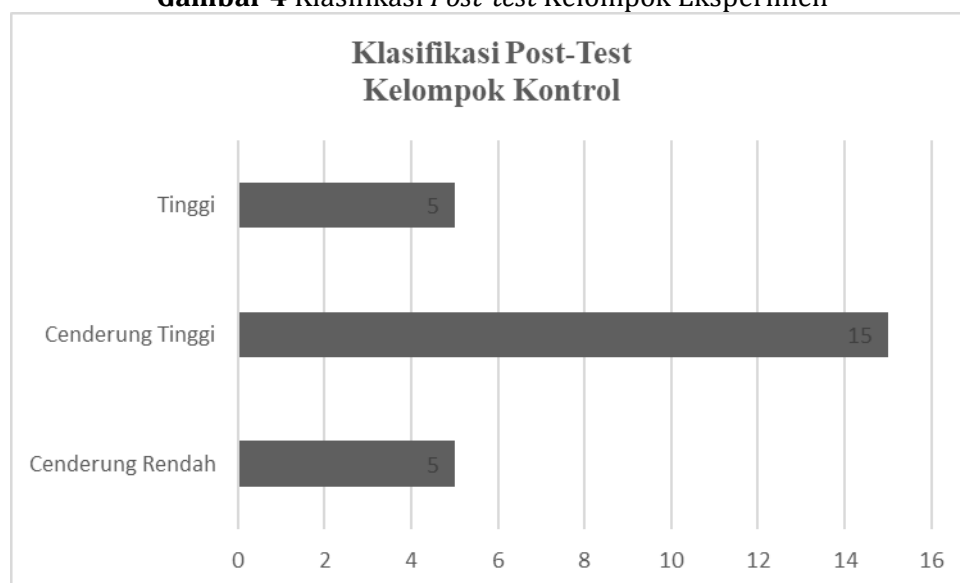


Gambar 3 Klasifikasi *Pre-test* Kelompok Kontrol

Grafik diatas menunjukkan skor minat membaca siswa ketika *pretest*. Berdasarkan skor *pretest* diketahui bahwa sebelum diberikan metode *shared reading* pada kelompok eksperimen sebanyak 48% atau 12 siswa memiliki minat membaca yang tinggi, 40% atau 10 siswa memiliki minat membaca yang cenderung tinggi, dan 12% atau 3 siswa memiliki minat membaca yang cenderung rendah. Pada kelompok kontrol sebanyak 48% atau 12 siswa memiliki minat membaca yang cenderung tinggi, 28% atau 7 siswa memiliki minat membaca yang tinggi, 20% atau 5 siswa memiliki minat membaca yang cenderung rendah, dan 4% atau 1 siswa memiliki minat membaca yang rendah.



Gambar 4 Klasifikasi *Post-test* Kelompok Eksperimen



Gambar 5 Klasifikasi *Post-test* Kelompok Kontrol

Grafik diatas menunjukkan skor minat membaca siswa ketika *posttest*. Berdasarkan skor *posttest* diketahui bahwa setelah diberikan metode *shared reading* pada kelompok eksperimen sebanyak 60% atau 15 siswa memiliki minat membaca yang tinggi dan 40% atau 10 siswa memiliki minat membaca yang cenderung tinggi. Pada kelompok kontrol sebanyak 60% atau 15 siswa memiliki minat membaca yang cenderung tinggi, 20% atau 5 siswa memiliki minat membaca yang tinggi, dan 20% atau 5 siswa memiliki minat membaca yang cenderung rendah.

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Pre-Test Eksperimen | 25 | 34 | 70 | 55.16 | 8.975 |
| Post-Test Eksperimen | 25 | 47 | 72 | 58.88 | 7.513 |
| Pre-Test Kontrol | 25 | 31 | 66 | 51.88 | 8.691 |
| Post-Test Kontrol | 25 | 35 | 65 | 51.56 | 8.342 |
| Valid N (listwise) | 25 | | | | |

Berdasarkan uji statistik deskriptif, diketahui bahwa nilai minimum atau skor terendah ketika *pre-test* pada kelompok eksperimen adalah 34 dan pada kelompok kontrol adalah 31, lalu nilai minimum atau skor terendah ketika *post-test* pada kelompok eksperimen adalah 47 dan pada kelompok kontrol adalah 35. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan nilai minimum jika dilihat secara keseluruhan. Berdasarkan tabel diatas juga diketahui terdapat peningkatan nilai maksimum (skor tertinggi) pada kelompok eksperimen ketika *pre-test* adalah 70 dan

ketika *post-test* adalah 72. Sedangkan pada kelompok kontrol, terdapat penurunan nilai maksimum (skor tertinggi) yaitu ketika *pre-test* adalah 66 dan ketika *post-test* adalah 65. Adapun nilai rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* mengalami kenaikan pada kelompok eksperimen dan mengalami penurunan pada kelompok kontrol. Rata-rata skor *pre-test* kelompok eksperimen adalah 55.16 lalu pada *post-test* adalah 58.88, sedangkan rata-rata skor *pre-test* kelompok kontrol adalah 51.88 lalu pada *post-test* 51.56.

Uji Independent Sample T-Test

Sebelum dilakukan uji *independent sample t-test*, dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk test* dan uji homogenitas menggunakan *levene test*. Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data pada uji *Shapiro-wilk* $> .05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data pada uji *levene* $> .05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data antar kelompok dianggap homogen.

Diketahui bahwa data memenuhi asumsi untuk dapat dilakukan uji parametrik, yaitu data berdistribusi normal, varians data antar kelompok homogen, dan data berskala rasio. Selain itu, diketahui bahwa dalam penelitian ini kedua sampel tidak berpasangan. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung *pre-test* dan *post-test* tingkat minat membaca antara kelompok eksperimen (yang diberikan intervensi metode *shared reading*) dan kelompok kontrol (yang tidak diberikan intervensi metode *shared reading*). Adapun Kriteria pengujian untuk hipotesis ini, yaitu :

- Jika nilai Sig. (2-tailed) $< .05$, dengan tingkat kepercayaan 95%: ada perbedaan rata-rata minat membaca antara siswa kelas III sekolah dasar negeri yang mendapatkan metode *shared reading* dengan siswa kelas III sekolah dasar negeri yang tidak mendapatkan metode *shared reading* (H_0 ditolak).
- Jika nilai Sig. (2-tailed) $> .05$, dengan tingkat kepercayaan 95%: tidak ada perbedaan rata-rata minat membaca antara siswa kelas III sekolah dasar negeri yang mendapatkan metode *shared reading* dengan siswa kelas III sekolah dasar negeri yang tidak mendapatkan metode *shared reading* (H_0 diterima).

Tabel 2 Uji Independent Sample T-Test

| | | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
|---------------|-----------------------------|------|------|-------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Minat Membaca | Equal variances assumed | .001 | .977 | 3.260 | 48 | .002 | 7.320 | 2.245 | 2.806 | 11.834 |
| | Equal variances not assumed | | | 3.260 | 47.483 | .002 | 7.320 | 2.245 | 2.804 | 11.836 |

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji *independent samples t-test*, menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) $.002 < .05$, artinya H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata minat membaca antara siswa kelas III sekolah dasar negeri yang mendapatkan metode *shared reading* dengan siswa kelas III sekolah dasar negeri yang tidak mendapatkan metode *shared reading*.

Uji N-Gain

Uji *n-gain* dilakukan untuk melihat seberapa besar efektifitas metode *shared reading* dalam meningkatkan minat membaca, yaitu dengan menghitung selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Adapun klasifikasi hasil uji *n-gain* untuk menentukan tingkat efektifitasnya.

Tabel 3 Klasifikasi N-Gain

| Nilai g | Kategori |
|-----------------------|----------|
| $0,7 < g < 1$ | Tinggi |
| $0,3 \leq g \leq 0,7$ | Sedang |

| | |
|--------------------------|---------------------------|
| $0 < g < 0,3$ | Rendah |
| $g = 0,00$ | Tidak terjadi peningkatan |
| $-1,00 \leq g \leq 0,00$ | Terjadi penurunan |

Sumber : Sukarelawan, et al., (2024)

Tabel 4 Hasil Uji *N-Gain*

| No | Kelompok | Skor N Gain | Klasifikasi | No | Kelompok | Skor N Gain | Klasifikasi |
|----|------------|-------------|---------------------------|----|----------|-------------|---------------------------|
| 1 | Eksperimen | .27 | Rendah | 26 | Kontrol | -.18 | Terjadi penurunan |
| 2 | Eksperimen | .08 | Rendah | 27 | Kontrol | -.83 | Terjadi penurunan |
| 3 | Eksperimen | .00 | Tidak terjadi peningkatan | 28 | Kontrol | .39 | Sedang |
| 4 | Eksperimen | -.04 | Terjadi penurunan | 29 | Kontrol | -.75 | Terjadi penurunan |
| 5 | Eksperimen | .63 | Sedang | 30 | Kontrol | -.11 | Terjadi penurunan |
| 6 | Eksperimen | .17 | Rendah | 31 | Kontrol | -.29 | Terjadi penurunan |
| 7 | Eksperimen | .62 | Sedang | 32 | Kontrol | -.33 | Terjadi penurunan |
| 8 | Eksperimen | -.09 | Terjadi penurunan | 33 | Kontrol | .00 | Tidak terjadi peningkatan |
| 9 | Eksperimen | .09 | Rendah | 34 | Kontrol | .00 | Tidak terjadi peningkatan |
| 10 | Eksperimen | .08 | Rendah | 35 | Kontrol | .11 | Rendah |
| 11 | Eksperimen | .33 | Sedang | 36 | Kontrol | .05 | Rendah |
| 12 | Eksperimen | .67 | Sedang | 37 | Kontrol | .05 | Rendah |
| 13 | Eksperimen | .61 | Sedang | 38 | Kontrol | .12 | Rendah |
| 14 | Eksperimen | -.15 | Terjadi penurunan | 39 | Kontrol | .07 | Rendah |
| 15 | Eksperimen | .10 | Rendah | 40 | Kontrol | -.17 | Terjadi penurunan |
| 16 | Eksperimen | .04 | Rendah | 41 | Kontrol | .22 | Rendah |
| 17 | Eksperimen | .17 | Rendah | 42 | Kontrol | .15 | Rendah |
| 18 | Eksperimen | .13 | Rendah | 43 | Kontrol | -.14 | Terjadi penurunan |
| 19 | Eksperimen | .13 | Rendah | 44 | Kontrol | -.10 | Terjadi penurunan |
| 20 | Eksperimen | .20 | Rendah | 45 | Kontrol | .18 | Rendah |
| 21 | Eksperimen | -.18 | Terjadi penurunan | 46 | Kontrol | .24 | Rendah |
| 22 | Eksperimen | .35 | Sedang | 47 | Kontrol | -.18 | Terjadi penurunan |
| 23 | Eksperimen | 1.00 | Tinggi | 48 | Kontrol | .10 | Rendah |
| 24 | Eksperimen | -.40 | Terjadi penurunan | 49 | Kontrol | .07 | Rendah |
| 25 | Eksperimen | .64 | Sedang | 50 | Kontrol | -.17 | Terjadi penurunan |

Berdasarkan hasil pengukuran *n-gain*, pada kelompok eksperimen sejumlah 44% subjek (N=11) berada pada klasifikasi “rendah”, 28% subjek (N=7) berada pada klasifikasi “sedang”, 20% subjek (N=5) berada pada klasifikasi “terjadi penurunan”, 4% subjek (N=1) berada pada klasifikasi “tinggi”, dan 4% subjek (N=1) berada pada klasifikasi “tidak terjadi peningkatan”. Pada kelompok kontrol, sejumlah 44% subjek (N=11) berada pada klasifikasi “rendah”, 44% subjek (N=11) berada pada klasifikasi “terjadi penurunan”, 8% subjek (N=2) berada pada klasifikasi “tidak terjadi peningkatan”, dan 4% subjek (N=1) berada pada klasifikasi “sedang”.

Tabel 5 Analisis Statistik Deskriptif Uji *N-Gain*

| Kelompok | | Statistic | Std. Error | | |
|-----------|---------------------|----------------------------------|-------------|--------|--|
| NGainSkor | Kelompok Eksperimen | Mean | .2168 | .06458 | |
| | | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | .0835 | |
| | | | Upper Bound | .3501 | |
| | | Median | .1250 | | |
| | | Minimum | -.40 | | |
| | Maximum | 1.00 | | | |
| | Kelompok Kontrol | Mean | -.0595 | .05608 | |
| | | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | -.1752 | |
| | | | Upper Bound | .0563 | |
| | | Median | .0000 | | |
| Minimum | | -.83 | | | |
| Maximum | .39 | | | | |

Berdasarkan tabel diatas, hasil *mean n-gain* kelompok eksperimen yang diperoleh sebesar .2168 dan masuk dalam klasifikasi “rendah”. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *shared reading* kurang efektif untuk meningkatkan minat membaca pada siswa kelas III sekolah dasar negeri.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, membuktikan terdapat perbedaan skor minat membaca pada subjek sebelum dan sesudah diberikan intervensi metode *shared reading*, sehingga menunjukkan bahwa metode *shared reading* memberikan pengaruh terhadap minat membaca pada siswa kelas III sekolah dasar negeri. Hal ini pun mendukung beberapa penelitian, seperti penelitian Fakhriya (2022) bahwa *shared reading* mampu memberi pengalaman menyenangkan bagi anak dalam kegiatan membaca, mampu mengenalkan anak pada berbagai macam buku, makna bacaan, serta mampu membentuk kebiasaan membaca dengan sendirinya, sehingga hal ini mampu meningkatkan minat dan kemampuan membaca anak. Lalu pada penelitian Waliyyan, A., et al., (2022) menunjukkan bahwa dengan metode *shared reading* dalam pembelajaran membuat siswa menjadi merasa senang, hal tersebut terbukti dengan siswa mau menyimak pembelajaran dengan baik, meluangkan waktu untuk belajar di rumah, dan siswa mau bertanya saat pembelajaran. Metode membaca bersama yang menyenangkan pun dapat membangkitkan minat baca siswa, dengan minat dan rasa ketertarikan siswa pada bacaan akan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang dibacanya. Selain itu, pada penelitian Dianita, et al., (2023) menunjukkan bahwa dengan memperkenalkan karya sastra kepada siswa dapat menjadi langkah dalam meningkatkan minat membaca siswa. Buku cerita merupakan sarana yang tepat untuk menarik minat siswa membaca, karena di dalamnya terdapat gambar-gambar sebagai visualisasi cerita. Selain itu, memunculkan cerita yang kaya akan nilai moral.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan minat membaca antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) $.002 < .05$, artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata minat membaca antara siswa kelas III sekolah dasar negeri yang mendapatkan intervensi metode *shared reading* dengan siswa kelas III sekolah dasar negeri yang tidak mendapatkan intervensi metode *shared reading*. Adapun nilai rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* mengalami kenaikan pada kelompok eksperimen dan mengalami penurunan pada kelompok kontrol. Rata-rata skor *pre-test* kelompok eksperimen adalah 55.16 lalu pada *post-test* adalah 58.88, sedangkan rata-rata skor *pre-test* kelompok kontrol adalah 51.88 lalu pada *post-test* 51.56. Artinya, bahwa nilai *post-test* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol terdapat perbedaan. Selain itu, kelompok eksperimen yang memperoleh intervensi metode *shared reading* menunjukkan adanya peningkatan skor minat membaca.

Peningkatan minat membaca ini dapat terjadi dikarenakan selama kegiatan *shared reading* siswa terlihat cukup berkonsentrasi dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan, berdasarkan hasil observasi selama instruktur memberikan pemaparan mengenai kegiatan *shared reading*, subjek memperhatikan penjelasan instruktur dan buku-buku yang diperlihatkan oleh instruktur. Bahkan beberapa siswa dengan bersemangat menceritakan mengenai buku yang dimilikinya juga di rumah. Dengan subjek berkonsentrasi dan bersemangat ketika mengikuti

kegiatan *shared reading*, hal ini mampu membangkitkan minat yang ditimbulkan oleh fitur-fitur tertentu dari objek atau situasi (Schiefele, 2009). Lalu, selama tahap membaca subjek terlibat dalam kegiatan *shared reading*, dengan ikut membaca bersama dengan instruktur, menjadi penunjuk selama membaca, dan juga ikut berdiskusi selama kegiatan. Dengan keterlibatan subjek tersebut, mampu membuat subjek mendapatkan makna dari kegiatan dan mampu mempertahankan minat yang telah dimiliki (Hidi & Renninger, 2006).

Lalu, kegiatan *shared reading* ini diulang selama 5 hari berturut-turut, dengan adanya poin pengajaran yang diambil. Hal ini membantu subjek menyimpan pengetahuan dan nilai yang dapat diambilnya, serta menumbuhkan perasaan positif terhadap membaca. Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa siswa mengatakan bahwa dirinya senang dikenalkan beberapa buku dan membaca buku bersama, hal ini memperlihatkan bahwa ada tumbuhnya perasaan positif pada diri subjek terhadap kegiatan membaca. Dimana dengan adanya perasaan positif ini dapat memunculkan minat yang relatif stabil terhadap kegiatan membaca (Schiefele, 2009). Minat ini berkembang dapat terlihat dari rasa ingin tahu siswa, dimana hal ini ditunjukkan dengan mengajukan pertanyaan (Renninger, 2000, dalam Schiefele, 2009). Berdasarkan hasil observasi, sudah terdapat beberapa subjek yang selama kegiatan mengajukan pertanyaan, terutama ketika terdapat hal yang tidak dipahaminya. Selain itu, pada metode *shared reading* terdapat instruktur, dimana dengan adanya instruktur pun membantu minat individu untuk berkembang (Hidi & Renninger, 2006).

Berdasarkan perkembangan kognitif, pengetahuan pun dapat diperoleh dan dicapai dengan baik melalui adanya interaksi dengan orang lain dalam kegiatan bersama dan bahasa menjadi alat yang penting, dimana anak mampu bertemu dengan konsep yang lebih sistematis, logis, dan rasional seperti yang dimiliki oleh orang yang lebih ahli (Vygotsky, dalam Santrock, 2008). Dalam kegiatan *shared reading* ini terdapat instruktur yang akan memberikan dukungan dengan mengajak subjek untuk memberikan pendapat atau idenya selama kegiatan, mengajak subjek berdiskusi untuk meningkatkan pemahamannya, dan memberikan dorongan agar subjek terlibat aktif dalam kegiatan. Hal tersebut membantu subjek dalam memperoleh pengetahuan atau mengatasi kesulitannya dalam membaca. Selain itu, dengan adanya dukungan atau penguatan positif akan membantu terbentuknya perilaku membaca pada anak, dimana pada usia kelas 3 sekolah dasar mulai menghubungkan keberhasilan pada kemampuan, sehingga dengan adanya dukungan dengan umpan balik yang positif mengembangkan keyakinan subjek akan kemampuannya (Berk, 2012). Lalu dengan diberikannya pertanyaan, akan membantu pemahaman anak sehingga anak dapat memahami isi cerita dan menganggap membaca bukan hal membosankan serta anak dapat tertarik membaca buku (Diedrich, dalam Fakhriya & Purmaningsih, 2024).

Selain itu, instruktur pun menjadi model dalam kegiatan membaca dan membantu subjek dalam memahami bacaan. Dengan adanya instruktur ini mendukung subjek untuk meningkatkan pemahaman dan menghadapi kesulitan yang dirasakan selama membaca sehingga membantu minatnya berkembang (Hidi & Renninger, 2006). Individu dapat belajar hanya dengan mengamati orang lain (Gale, 2015). Selama tahap membaca subjek melakukan pengamatan pada sikap membaca instruktur sebagai model. Dengan subjek mengamati dan memperhatikan instruktur, akan memberikan dampak pada persepsi dan pemahaman siswa mengenai sikap membaca (Lefrancois, 1982; Hill et al., 2009 dalam Firmansyah & Saepuloh, 2022). Berdasarkan hasil observasi, terlihat dimana subjek awalnya masih membaca dengan kecepatan yang berbeda, ada yang terlalu cepat adapula yang terlalu lambat, subjek pun masih membaca seperti membaca buku pelajaran sehingga kurang ekspresif, namun setelah beberapa kali instruktur mencontohkan dan mengingatkan subjek mengenai sikap membaca buku cerita, akhirnya sebagian subjek mulai mengikuti cara membaca instruktur dan mampu membaca secara bersamaan, walaupun di beberapa subjek masih terlihat membaca secara perlahan. Hal ini juga terlihat ketika membaca mandiri, dimana beberapa subjek sudah mulai mampu membaca seperti yang dicontohkan oleh instruktur.

Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *mean n-gain* kelompok eksperimen yang diperoleh sebesar .2168, artinya metode *shared reading* yang diberikan kurang efektif untuk meningkatkan minat membaca pada siswa kelas III sekolah dasar negeri. Walaupun 76% atau 19 subjek dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan skor minat membaca setelah diberikan intervensi metode *shared reading* dan hanya 4% yang mendapatkan efek yang tinggi, sedangkan 44% mendapatkan efek yang rendah, dan 28% mendapatkan efek yang sedang. Selain itu, 20% subjek mengalami penurunan pada skor minat membaca. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi metode *shared reading* yang diberikan pada siswa kelas 3 sekolah dasar negeri untuk meningkatkan minat membacanya tidak efektif secara praktis.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya efek atau penurunan minat membaca yang dialami oleh subjek, yaitu tingkat kecerdasan, kemampuan membaca yang dimiliki subjek, dan sikap subjek terhadap membaca (Harris & Sipay, dalam Ama, 2021). Berdasarkan hasil pengesanan PM-C pada subjek, bahwa *grade* kecerdasan subjek mulai dari *grade* I hingga *grade* III. Pada umumnya, anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, akan memiliki aktivitas membaca yang lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang kecerdasannya dibawah rata-rata (Harris & Sipay, dalam Ama, 2021). Hal ini pun terlihat dari hasil *pre-test*, bahwa 12 subjek sudah memiliki minat membacanya yang tinggi, lalu 10 subjek sudah memiliki minat membaca yang cenderung tinggi, hanya atau 3 subjek yang memiliki minat membaca cenderung rendah. Hal ini, dapat membuat minat membaca subjek setelah diberikan metode *shared reading* mengalami peningkatan yang sedikit. Dimana dari 19 subjek yang mengalami peningkatan, hanya 3 subjek yang mengalami banyak peningkatan dengan perubahan skor dari *pre-test* ke *post-test* diatas 10.

Lalu, berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan intervensi metode *shared reading* pada tahap membaca mengenai kemampuan membaca subjek, terlihat bahwa kemampuan membaca siswa terlihat berbeda-beda, ada siswa yang membacanya sudah lancar namun terlalu cepat, adapula siswa yang membacanya masih perlahan. Lalu pada tahap setelah membaca, ketika subjek perlu menceritakan kembali mengenai cerita yang telah dibacanya, terlihat beberapa subjek masih kurang mampu untuk menceritakan kembali, subjek pun masih seringkali lupa mengenai cerita yang telah dibacanya. Menurut penelitian Viljaranta, et al., (2016) ketika siswa memiliki kemampuan membaca yang tinggi, bahan bacaan yang dianggap terlalu mudah dapat membuat siswa tersebut kurang menarik, lalu ketika siswa memiliki kemampuan membaca yang rendah, bahan bacaan yang dianggap terlalu sulit pun dapat menurunkan minat membacanya. Selain itu, siswa yang merasa kompeten dalam membaca pun akan menumbuhkan minat membaca namun ketika merasa tidak kompeten dalam membaca akan menghindari kegiatan membaca (Fakhriya & Purmaningsih, 2024).

Selain itu, faktor yang mempengaruhi efek yang rendah atau terjadinya penurunan pada beberapa subjek yaitu sikap terhadap membaca, dimana sikap seseorang itu akan berpengaruh pada minat membacanya, jika membaca itu dianggap dapat memenuhi suatu kebutuhan maka sikap positif seperti mau membaca akan tumbuh, sikap positif ini akan mendorong seseorang untuk meningkatkan minat membacanya (Harris & Sipay, dalam Ama, 2021). Hal tersebut terlihat pada salah satu subjek yang mengalami penurunan minat membaca, ia merasa bahwa dirinya sampai saat ini masih jarang membaca buku, dia hanya membaca buku pelajaran, itupun hanya ketika akan menghadapi ulangan. Selain itu, berdasarkan hasil observasi pada tahap setelah membaca beberapa subjek pun terlihat hanya membaca sekali sehingga ketika menceritakan kembali pun seringkali melihat kembali isi buku cerita. Selain itu, faktor yang mempengaruhi minat membaca adalah lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun ruang kelas (Stoodt, et.al., dalam Fakhriya & Purmaningsih, 2024). Hal ini pun terlihat pada subjek yang mengalami penurunan, bahwa ia hanya suka ikut membaca ketika temannya sedang membaca buku disekolah. Lalu pada subjek yang mengalami peningkatan dalam minat membacanya, terlihat bahwa dirumahnya disediakan buku bacaan, lalu suka melakukan membaca bersama adik-adiknya dirumah.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi metode *shared reading* yang diberikan kepada 25 siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri X yang dilakukan dalam 3 tahap 7 sesi mampu meningkatkan minat membaca, dengan adanya perbedaan minat membaca antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah pemberian intervensi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi metode *shared reading* yang diberikan kurang efektif atau memberikan efek yang rendah dalam peningkatan minat membaca subjek.

Sebagai rekomendasi, pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan intervensi dan variabel psikologis yang sama namun menggunakan sampel yang lebih banyak, dan menggunakan tingkat minat membaca subjek menjadi kriteria pemilihan sampel, agar terfokus pada subjek yang memiliki minat membaca rendah. Bagi guru, orangtua, dan pihak sekolah dapat mengaplikasikan metode *shared reading* ini untuk membiasakan membaca anak dan dapat menyediakan bahan bacaan untuk membantu anak menjadi lebih tertarik untuk membaca buku.

E. Referensi

- Agustin, J. T., Magdalena, I., & Rosnaningsih, A. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca pada Siswa Kelas III SDN Perumnas 1 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).
- Altamimi, M. O., & Ogdol, R. (2023). The effects of shared reading approach on improving students' comprehension. *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, 9(2), 308-328.
- Ama, R. G. T., & Widyana, R. (2021). Konsep diri membaca dan minat baca pada siswa sekolah dasar. *Cognicia*, 9(1).
- Astri, A. H. A., & Amalia, D. N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 83-90.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-Fase F untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Berk, L. E. (2012). *Development Through The Lifespan, Dari Prenatal Sampai Remaja (Transisi Menjelang Remaja, Edisi Kelima)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Christensen, L. B., Johnson, R. B., & Turner, L. A. (2015). *Research Methods, Design, and Analysis (Twelfth Edition)*. England: Pearson Education Limited.
- Dalman, H. (2014). *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dianita, F., Hidayat, A., & Ariani, D. (2023). Emerging Students' Literary Experience and Reading Motivation through Shared Reading. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 3(2), 46-51.
- Erlidawati. (2023). Students' Topic Interest in Learning Reading Comprehension. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1).
- Fakhriya, S. D. (2022). Penerapan Metode Shared Reading Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 2(2), 89-96.
- Fakhriya, S. D., & Purmaningsih, E. H. (2024). Peran Persepsi Keterlibatan Ayah dan Keterlibatan Ibu Serta Konsep Diri Membaca Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJop)*, 10(1), 63-70.
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Teori Pembelajaran Sosial: Pendekatan Kognitif dan Perilaku. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 1(3), 297-324.
- Gale. (2005). *A Study Guide for Psychologists and Their Theories for Students: Albert Bandura*. Cengage Learning Inc.
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Hidi, S. & Renninger, K. A. (2006). The Four-Phase Model of Interest Development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111-127.
- Khasanah, N. (2020). Pengaruh Metode Glass Analysis Terhadap Self-Efficacy Membaca dan Reading Level (Studi pada Salah Satu Siswa Kelas 3 SD dengan Kesulitan Membaca di Sekolah Inklusi di Tangerang Selatan). *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18(2).
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., Permana, R., Saleh, Y. T., Nurfitri, M., Nurkamilah, M., Trilestari, A., & Husen, W. R. (2020). *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- OECD. (2023). *Assesment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving, and Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.
- Rachman, M. A., Rachman, Y. B., & Rachmawati, Y. M. (2018). Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di Depok: Studi Kasus di SDN Anyelir 1 Depok Jaya. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan*, 19(2), 2.
- Santoso, D. A., & Sera, D. C. (2024). Gambaran Minat Membaca Pada Siswa SD Kelas V di SDN 221 Babakan Sentral Kota Bandung. *Afeksi: Jurnal Psikologi*, 3(4), 64-68.
- Santoso, K A. (November 2022). Perbaiki Pelajaran Membaca untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Siswa. *Badan Bahasa Kemdikbud*. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/3784/perbaiki-pelajaran-membaca-untukmeningkatkan-kompetensi-literasi-siswa>.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Desain Induk, Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Schiefele, U. (2009). Situational and individual interest. *In Handbook of motivation at school* (pp. 211-236). Routledge.
- Solihin, L., Utama, B., Pratiwi, I., & Novirina. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Springer, S. E., Harris, S., & Dole, J. A. (2017). From Surviving to Thriving: Four Research-Based Principles to Build Students' Reading Interest. *The Reading Teacher*, 71(1).
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking: Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik Dalam Desain One Group Pretest-Posttest*. D. I. Yogyakarta: Suryacahya.
- Susanti, E. (2022). *Keterampilan Membaca*. Bogor: IN MEDIA.
- Swartz, S. L., Shook, R. E., & Klein, A. F. (2002). *Shared Reading, Reading With Children*. Pearson Learning Group.
- Tambusay, M. D. E. & Harefa, W. N. R. (2023). "MANCA" untuk Literasi yang Menyenangkan. Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara. <https://balaibahasasumut.kemdikbud.go.id/2023/09/07/manca-untuk-literasi-yang-menyenangkan>
- Viljaranta, J., Kiuru, N., Lerikkanen, M. K., Silinskas, G., Poikkeus, A. M., & Nurmi, J. E. (2016). Patterns of word reading skill, interest, and selfconcept of ability. *Educational Psychology*, 37(6), 712-732.
- Waliyyan, A., Sulfasyah, S., & Munirah, M. (2022). Pengaruh Metode Shared Reading Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Baca Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 469-479.
- Zakiyah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., & Ningsih, O. W. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 71-79.